

# HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN DI INSTALASI RAWAT INAP C RSUP Prof. Dr. R. D. KANDOU MANADO

Kriska H. Pakudek  
Fredna J. M. Robot  
Rivelino S. Hamel

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran  
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: [kriskahonasrinpakudek@rocketmail.com](mailto:kriskahonasrinpakudek@rocketmail.com)

**Abstract:** *Nursing documentation is evidence of recording and reporting of nurses possessed useful for the benefit of clients, nurses and health care team in providing health services with accurate and complete data written as a nurse's responsibility. One factor that affects nurse documentation is intrinsic motivation. Purpose: Knowing the relationship of Motivation Nurse with Nursing Care Documentation Implementation in C Installation Inpatient RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Research Methods: This research using survey method with cross sectional approach. The sampling technique using Probability Sampling with large sample 51 samples. For data analysis using Chi-square test with significance level  $\alpha \leq 0,05$ . Research Result: from 51 respondents who have good intrinsic motivation and complete carry out the documentation as many as 43 people, and who have less intrinsic motivation and not complete carry out the documentation as many as 3 people. p value result =  $0.003 \leq \alpha (0,05)$ , which means that  $H_0$  is rejected. Conclusion: There are significant relationship between motivation of nurses with nursing care documentation implementation in C installation inpatient RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado. Suggestion: for nurses who have good intrinsic motivation can maintain their motivation and for nurses who have less intrinsic motivation, can further increase their motivation.*

**Keywords:** *Motivation, Documentation*

**Abstrak:** Dokumentasi keperawatan adalah bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat, berguna untuk kepentingan klien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan data yang akurat, lengkap dan tertulis sebagai tanggung jawab perawat. Salah satu factor yang mempengaruhi pendokumentasian adalah motivasi intrinsik perawat. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. **Metode Penelitian:** penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability Sampling* dengan besar sampel 51. Teknik analisa data menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha \leq 0,05$ . **Hasil penelitian:** Dari 51 responden, yang memiliki motivasi intrinsik baik dan melakukan dokumentasi dengan lengkap sebanyak 43 orang, dan yang memiliki motivasi kurang dan melakukan dokumentasi tidak lengkap sebanyak 3 orang. Hasil p value =  $0,003 \leq \alpha (0,05)$  yang berarti  $H_0$  ditolak. **Kesimpulan:** terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di instalasi rawat inap C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. **Saran:** Diharapkan perawat yang memiliki motivasi intrinsik baik dapat

mempertahankan motivasinya dan bagi perawat yang memiliki motivasi kurang, dapat lebih meningkatkan motivasi dalam dirinya.

**Kata Kunci :** Motivasi, Dokumentasi

## **PENDAHULUAN**

Sistem pelayanan kesehatan termasuk pelayanan keperawatan mengalami perubahan mendasar dalam memasuki abad 21 ini. Perubahan tersebut merupakan dampak dari perubahan kependudukan dimana masyarakat semakin berkembang yaitu lebih berpendidikan, lebih sadar akan hak dan hukum, serta menuntut dan semakin kritis terhadap berbagai bentuk pelayanan keperawatan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini (Kuntoro, 2010).

Pelayanan keperawatan memegang peranan penting dalam upaya menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (Dermawan, 2012). Pelayanan keperawatan profesional yang berdasarkan ilmu pengetahuan mempunyai metodologi atau pendekatan “proses keperawatan” untuk mencapai tujuan keperawatan.

Sebagai suatu proses, “proses kaparawatan” mempunyai langkah-langkah pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Sebagai bahan pertanggung jawaban dan pertanggung gugatan perawat terhadap klien, masyarakat, dan pemerintah, semua langkah-langkah dalam proses keperawatan tersebut harus didokumentasikan dengan baik dan benar (Ali, 2010).

Dokumentasi keperawatan adalah bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat dalam catatan perawatan yang berguna untuk kepentingan klien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar data yang akurat dan lengkap secara tertulis sebagai tanggung jawab perawat (Wahid & Suprpto, 2012).

Dokumentasi umumnya kurang disukai oleh perawat karena dianggap

terlalu rumit, beragam, dan menyita waktu, namun dokumentasi keperawatan yang tidak dilakukan dengan tepat, lengkap dan akurat dapat menurunkan mutu pelayanan keperawatan karena tidak dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan asuhan keperawatan yang telah diberikan. Dalam aspek legal, perawat tidak mempunyai bukti tertulis jika pasien menuntut ketidakpuasan atas pelayanan keperawatan (Nursalam, 2012). Salah satu faktor yang mendorong perawat melaksanakan tugasnya dengan semaksimal mungkin adalah motivasi perawat itu sendiri.

Motivasi merupakan suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke tercapainya suatu tujuan tertentu (Mangkunegara, 2009). Salah satu bentuk motivasi yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil yang optimal adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, yang mendorong dirinya menjadi produktif (Hasibuan, 2005).

Hasil penelitian tentang hubungan motivasi kerja perawat dengan ketepatan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Buntok menyatakan bahwa yang memiliki motivasi baik sebesar 46,7%, cukup baik sebesar 33,3 % dan kurang baik sebesar 20%. Selain itu ketepatan pengisian dokumentasi keperawatan yang sudah baik sebanyak 30%, ketepatan pengisian cukup baik sebanyak 53,3% dan kurang baik sebanyak 16,7%. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi kerja perawat dengan ketepatan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan (Berthiana, 2012).

Penelitian Pribadi tentang analisis faktor pengetahuan, motivasi, dan persepsi perawat tentang supervisi kepala ruang terhadap penatalaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Kelet Jepara Provinsi Jawa Tengah disebutkan bahwa dari 31 responden lebih banyak mempunyai faktor motivasi baik sebesar (54,8%), dan untuk pendokumentasian asuhan keperawatan, sebagian besar baik yaitu (58,1%). Jadi kesimpulannya ada hubungan faktor motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan (Pribadi, 2009).

Hasil penelitian tentang perbedaan pendokumentasian asuhan keperawatan ruangan SP2KP dan non-SP2KP di Irina A dan Irina F RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado menyatakan bahwa terlihat perbedaan pendokumentasian asuhan keperawatan ruangan SP2KP (IRINA A) yang dalam kategori lengkap dan Non-SP2KP (IRINA F) dalam kategori tidak lengkap. Hal ini disebabkan karena Irina A merupakan ruangan percontohan dari penerapan SP2KP (Rantung, 2013).

Survei awal yang dilakukan di Instalasi Rawat Inap (IRINA) C RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado pada bulan april didapatkan bahwa Irina C terdiri dari 5 ruangan yaitu Irina C1, C2, C3, C4 dan C5. Total jumlah perawat di IRINA C sebanyak 81 perawat. Dengan karakteristik pendidikan perawat di Irina C yakni S-1 sebanyak 23 perawat (28%), DIII sebanyak 46 perawat (57%) dan S.Kep.Ns sebanyak 12 perawat (15%).

Hasil observasi awal terhadap 5 dokumentasi asuhan keperawatan, hanya 2 yang terisi dengan lengkap dan sisanya 3 dokumentasi asuhan keperawatan tidak terisi dengan lengkap.

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis tertarik untuk meneliti "Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan

Keperawatan di IRINA C RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di IRINA C RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dimulai dari penyusunan rancangan penelitian sampai penyusunan skripsi yaitu dari bulan Februari sampai Agustus 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah 76 yaitu seluruh perawat pelaksana yang ada di IRINA C RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Probability Sampling*. Dengan besar sampel berjumlah 51 sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner untuk mengukur motivasi perawat yang terdiri dari 11 item pernyataan. Dikatakan motivasi perawat baik jika nilai  $\geq 27,5$  dan motivasi perawat kurang jika  $< 27,5$ . Untuk dokumentasi asuhan keperawatan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 51 item pernyataan. Dokumentasi asuhan keperawatan lengkap bila nilai  $> 26$  dan dokumentasi tidak lengkap nilai  $\leq 26$ .

Pengolahan data melalui tahap: *Editing, Coding, Tabulating* dan kemudian analisa data yang terdiri dari analisa univariat dan analisa bivariat yang menggunakan *uji Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha \leq 0,05$  dengan menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Etika dalam penelitian ini ditekankan pada *Informed Consent, Anonymity, dan Confidentiality*.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perawat Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	3	5,9 %
Perempuan	48	94,1%
Total	51	100%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perawat Menurut Umur

Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
21-30	21	41,2%
31-40	23	45,1%
41-50	7	13,7%
Total	51	100%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perawat Menurut Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
D III	38	74,5%
S1	10	19,6%
S1/NS	3	5,9%
Total	51	100%

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perawat Menurut Lama Kerja

Lama Kerja	Jumlah	Persentase
1-5	25	49,02%
6-10	18	35,29%
11-15	2	3,92%
16-20	4	7,85%
21-25	2	3,92%
Total	51	100%

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Motivasi Intrinsik Perawat

Motivasi Intrinsik	Jumlah	Persentase
Baik	48	94,1%
Kurang	3	5,9%
Total	51	100%

Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Dokumentasi ASKEP	Jumlah	Persentase
Lengkap	43	84,3%
Tidak lengkap	8	15,7%
Total	51	100%

Tabel 7. Tabulasi Silang Motivasi Intrinsik Perawat dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Motivasi intrinsik	Dokumentasi ASKEP		Total	p
	Lengkap	Tidak lengkap		
Baik	43 (89,6%)	5 (10,4%)	48 (100%)	0,003
Kurang	0 (0,0%)	3 (100%)	3 (100%)	
Total	43 (84,3%)	8 (15,7%)	51 (100%)	

Tabel karakteristik subjek penelitian pada hasil penelitian univariat memperlihatkan bahwa dari 51 perawat, mayoritas berjenis kelamin Perempuan (94,1%), pada kelompok umur 21-30 (41,2%) dan 31-40 (45,1%). Sebagian besar perawat di C1 memiliki tingkat pendidikan DIII, dan pada lama kerja, sebagian besar terbagi pada kelompok 1-5 tahun (49,02% dan 6-10 tahun (35,29%).

Hasil penelitian Nurningsih (2012), Ada hubungan antara umur, pendidikan, lama bekerja, jenis kelamin, dengan kinerja perawat di Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr. Kariadi Semarang. Dapat dikatakan bahwa selain motivasi intrinsik perawat, karakteristik perawat juga dapat berpengaruh pada pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan.

Sebagian besar perawat pelaksana di IRINA C mempunyai faktor motivasi intrinsik baik yang mempengaruhi individu untuk bekerja dengan baik. Motivasi intrinsik akan semakin membuat perawat merasa mampu dan mandiri serta perilaku mereka semakin terbentuk untuk menjadi lebih produktif (Hasibuan, 2005). Semakin banyak jumlah perawat yang memiliki motivasi baik dapat dikatakan produk yang dihasilkan akan baik pula dalam hal ini dokumentasi asuhan keperawatan.

Penelitian ini menyatakan sebagian besar dokumentasi asuhan keperawatan di IRINA C dalam kategori lengkap. Namun bukan berarti dokumentasi yang tidak lengkap hanya diabaikan begitu saja. Pada dasarnya semua dokumentasi asuhan keperawatan haruslah terisi secara lengkap. Semakin banyak dokumentasi asuhan keperawatan yang dilaksanakan dengan lengkap dapat memberikan dampak yang baik pada pelayanan keperawatan diruangan IRINA C.

Hasil dari tabulasi silang hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan ditemukan 43 perawat yang memiliki

motivasi intrinsik, baik melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan lengkap. Sedangkan yang melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap ada sebanyak 8 orang perawat pelaksana. Dari delapan orang perawat pelaksana ada 3 orang yang memiliki motivasi intrinsik kurang dan 5 orang memiliki motivasi intrinsik baik.

Data tersebut memperlihatkan bahwa lebih banyak perawat pelaksana yang memiliki motivasi intrinsik baik melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan lengkap.

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Purwanto, 2000). Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri orang tersebut, yang mendorong dirinya menjadi produktif (Hasibuan, 2005). Hasil penelitian Pribadi (2009), dari pengolahan data didapatkan faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi sesuai dengan pertanyaan kuesioner yang diberikan yaitu terdiri dari prestasi, pengakuan, pekerjaan itu sendiri, dan pengembangan potensi berpengaruh terhadap motivasi seorang perawat.

51 dokumentasi asuhan keperawatan yang digunakan dalam penelitian ini, yang terisi dengan lengkap lebih banyak dibanding yang terisi dengan tidak lengkap yaitu hanya 8 dokumentasi. Kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan sendiri dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti latar belakang pendidikan, lama masa kerja, pengetahuan, ketrampilan, motivasi, psikologis dan lain sebagainya (Berthiana, 2012).

Hasil tabulasi silang terlihat 5 dokumentasi yang tidak terisi dengan lengkap, dilaksanakan oleh perawat yang memiliki motivasi intrinsik baik. Hal ini terlihat bertentangan dengan teori yang ada. Namun dari 5 dokumen ini dianalisa lebih lanjut tanpa menggunakan uji statistik dan diperoleh hasil bahwa dokumentasi tersebut

diisi oleh perawat yang memiliki pendidikan DIII dengan lama kerja masuk dalam kelompok 1-5 tahun.

Penelitian Mukarommah menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Pamekasan dengan nilai  $p = 0,0324$ . Begitu juga dengan hasil penelitian Rizqiyyah (2009) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara latar belakang pendidikan dengan kinerja perawat di Rumah Sakit mata “dr.Yap” Yogyakarta. Nursalam (2012) mengatakan, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula kinerja seseorang.

Masa kerja yang diekspresikan sebagai pengalamam kerja berpengaruh terhadap produktivitas karyawan. Semakin lama masa kerja seorang karyawan maka produktivitasnya akan makin meningkat (Mangkunegara, 2009). Hal ini didukung dengan hasil penelitian Meriwati (2011) yaitu secara statistik diketahui ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan upaya minimalisasi stressor hospitalisasi pada anak di ruang Edelweis RSUD dr. M. Yunus Bengkulu dengan.

Hasil penelitian Faizin (2008) menyatakan ada hubungan tingkat pendidikan dan lama kerja perawat terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Pandan Arang Kabupaten Boyolali. Jadi dapat dikatakan bahwa katidak lengkapan lima dokumentasi asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat yang memiliki motivasi baik dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan lama kerja dari perawat itu sendiri.

Hasil analisa data dengan menggunakan uji statistik Chi-square menunjukkan nilai  $p = 0,003$  jadi  $p \leq \alpha$  (0,05). Berarti  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan

keperawatan di instalasi rawat inap C Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Berthiana (2012) yaitu motivasi kerja perawat mempunyai hubungan yang bermakna dengan ketepatan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat RSUD Buntok. Begitu juga dengan hasil penelitian Widyaningtyas (2007) yang menyatakan bahwa faktor motivasi merupakan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RS Mardi Rahayu Kudus. Dengan motivasi manusia akan lebih cepat dan bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatannya (Purwanto, 2012). Dan motivasi intrinsik berpengaruh terhadap pencapaian hasil yang optimal yang menyebabkan dirinya menjadi semakin produktif (Hasibuan, 2005).

Motivasi merupakan kunci utama yang menentukan kinerja perawat dalam hal ini pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan. Dalam pelaksanaannya perawat harus mempunyai dorongan dan kemauan yang kuat yang berasal dari dalam diri perawat itu sendiri. Kalau perawat tidak mempunyai motivasi intrinsik yang baik maka pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan tidak akan tercapai dan bisa saja hal ini dapat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan di IRINA C.

## SIMPULAN

1. Sebagian besar perawat pelaksana di IRINA C memiliki motivasi intrinsik baik.
2. Pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di IRINA C sebagian besar dalam kategori lengkap.
3. Motivasi intrinsik perawat mempunyai hubungan yang bermakna dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di instalasi rawat inap C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. (2010). *Dasar-dasar Dokumentasi Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Berthiana. (2012). *Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Ketepatan Pengisian Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Buntok*. Diakses 27 Maret 2014.  
<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JMK/article/view/950/1002>
- Dermawan, D. (2012). *Proses Keperawatan Penerapan Konsep dan Kerangka Kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publisng.
- Faizin A. (2008). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Lama Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat Di RSUD Pandan Arang Kabupaten Boyolali*. Diakses 17 Juli 2014.  
<http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/499/3g.pdf?sequence=1>
- Hasibuan, M. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Cetakan keenam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuntoro, A. (2010). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mangkunegara. (2009). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Meriwati. (2011). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Masa Kerja Perawat Dengan Upaya Minimalisasi Stressor Hospitalisasi Pada Anak Di Ruang Edelweis RSUD Dr.M. Yunus Begkulu*. Diakses 16 Juli 2014.  
<http://www.saptabakti.ac.id/index.php/jurnal/120-hubungan-tingkat-pendidikan-dan-masa-kerja-perawat->

[dengan-upaya-minimalisasi-stressor-hospitalisasi-pada-anak-di-ruang-edelweis-rsud-dr-m-yunus-begkulu-tahun-2011-meriwati-tri-karlinda-metayani?format=pdf](#)

Mukkarommah. *Hubungan Pendidikan Dan Kinerja Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Pamekasan*. Diakses 20 Juli 2014. n.d.

<http://www.fik.umsurabaya.ac.id/jurnal/hubungan%20pendidikan%20dan%20kinerja.pdf>

Nurniningsih D. (2012). *Hubungan Antara Karakteristik Perawat Dengan Kinerja Perawat Di Instalasi Rawat Jalan Rsup Dr. Kariadi Semarang*. Diakses 17 Juli 2014. <http://digilib.unimus.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptunimus-gdl-dwiretnonu-6491>

Nursalam. (2012). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.

Pribadi, A. (2009). *Analisis Pengaruh Faktor Pengetahuan, Motivasi, Dan Persepsi Perawat Tentang Supervisi Kepala Ruang Terhadap Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah Di Jepara*. *Jurnal Keperawatan Universitas Diponegoro*. Tesis. Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang. Diakses 27 Maret 2014. [http://eprints.undip.ac.id/16228/1/Ang\\_Pribadi.pdf](http://eprints.undip.ac.id/16228/1/Ang_Pribadi.pdf)

Purwanto, H. (2012). *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.

Rantung, S. (2013). *Perbedaan pendokumentasian asuhan keperawatan ruangan SP2KP dan non-SP2KP di Irina A dan Irina F RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*, Skripsi, PSIK FK UNSRAT. Manado

Rizqiyah H. (2009). *Hubungan Latar Belakang Pendidikan Dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Mata "Dr.Yap" Yogyakarta*. Diakses 20 juli 2014 <http://skripsistikes.wordpress.com/2009/05/04/ikmiii13/>

Wahid, A. & Suprpto, I. (2012). *Dokumentasi Proses Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Widyaningtyas A. (2007). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus*. Diakses 16 Juli 2014. [http://eprints.undip.ac.id/10502/1/A\\_RTIKEL.doc](http://eprints.undip.ac.id/10502/1/A_RTIKEL.doc)